

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Penyuluhan Kesehatan

A.1.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019).

A.1.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan yaitu mengubah perilaku sasaran baik mengenai sikap, pengetahuan atau keterampilannya supaya tahu, mau dan mampu untuk menerapkan inovasi demi perbaikan mutu hidupnya, keluarganya dan masyarakat (Waryana, 2016).

A.1.3 Metode Penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

A.1.4 Media penyuluhan

1. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin yakni medius yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhari, 2015).

2. Media cetak (flipchart)

Menurut Anitah dalam Bernavita, (2018) Flip chart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flip chart biasanya kertas ukuran plano yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, flip chart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya. Cara penggunaan flipchart bergantung metode apa yang akan digunakan, langsung dibuka sesuai dengan topik pembicaraan untuk diterangkan atau ditulisi hal-hal yang perlu dituliskan, sehingga tidak membuat bosan bagi siswa yang mendengarkannya.

3. Fungsi media

Media pembelajaran sebagai alat bantu saat mengajar diciptakan untuk mempengaruhi suasana saat belajar. Media pembelajaran memiliki tiga fungsi menurut Arsyad (2017:19) antara lain:

- a. Fungsi Afektif, media yang dapat dinikmati peserta didik dalam proses belajar dengan teks yang bergambar.
- b. Fungsi Kognitif, media yang dapat memudahkan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung didalamnya.
- c. Fungsi Kompensatoris, media dapat membantu memudahkan peserta didik yang lemah dalam memahami bacaan untuk menerima informasi.

A.2 Pengetahuan

A.2.1 Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

A.2.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2021), pengetahuan yang domain kongnitif mempunyai 6 tingkatan yaitu berupa :

1. *Know* (Tahu)

Artinya sebagai mengingat suatu materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali (*recall*) berupa suatu yang spesifik dari semua bahan yang telah dipelajari atau motivasi yang telah diterima.

2. *Comprehension* (Memahami)

Artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan sesuai dengan objek yang telah diketahui dan dapat mendefenisikan materi tersebut benar dan tepat .seseorang yang sudah paham terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, memeberi contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari

3. *Application* (Aplikasi)

Artinya kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi kondisi sebenarnya.

4. *Analysis* (Analisis)

Artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam stuktur organisasi, dan masih ada sangkut paut kaitannya satu sama lain

kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.

5. *Sinthesis (sintesis)*

Artinya kemampuan untuk menghubungkan bagian bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan istilah lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada.

6. *Evaluasi (Evaluation)*

Kemampuan untuk melakukan pembuktian atau sebuah penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria kriteria yang sudah lama ada.

A.3 Menyikat Gigi

A.3.1 Pengertian Menyikat Gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Dengan kemajuannya zaman sikat gigipun dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Walaupun banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan sikat gigi yang efektif untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dan bulu sikat, mudah untuk dibersihkan dan dikeringkan sehingga tidak lembab (Arianto, 2014).

Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel di gigi. menyikat gigi yang tepat membutuhkan waktu minimal 2 menit.

A.3.2 Tujuan menyikat gigi

Menurut sondang pintauli (2016) tujuan menyikat gigi adalah :

1. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
2. Membersihkan sisa makanan, debris atau stein.
3. Merangsang jaringan gingiva.
4. Melapisi permukaan gigi dengan flour.

Menyikat gigi dapat mencegah timbulnya sisa-sisa makanan pada sela-sela gigi dan permukaan gigi dimana timbulnya sisa-sisa makanan ini dapat merupakan media yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme. sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies dan reaksi peradangan pada jaringan periodontium.

A.3.3 Frekuensi dan waktu menyikat gigi

Waktu dalam menyikat gigi masih banyak yang belum memahami dan bahkan salah persepsi bahwa waktu menyikat gigi yang paling tepat untuk menggosok gigi adalah dua kali dalam sehari yaitu pada pagi setelah setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Mengapa harus dalam dua waktu tersebut (Subriani, 2018) :

- a. Menggosok gigi setelah sarapan (makan pagi) menyebabkan terangkut sisa; sisa makanan yang menempel diantara sela-sela gusi dan permukaan gigi agar kondisi mulut tetap bersih hingga makan siang.
- b. Menggosok gigi sebelum menjadi penting karna dalam keadaan tidur bakteri dalam mulut tergolong aktif dikarnakan kurangnya produksi air liur sebagai pembersih alami (*Self Cleansing*) sehingga dianjurkan untuk menggosok gigi sebelum tidur untuk tetap menjaga kebersihan gigi setelah makan malam.

A.3.4 Teknik Menyikat Gigi

Menurut Putri, dkk (2019) kebanyakan teknik penyikatan gigi dapat digolongkan kedalam enam golongan berdasarkan macam gerakan yang dilakukan, yaitu :

1. Teknik Vertikal

Teknik vertical dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan kebawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

2. Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan kedepan dan kebelakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "scrub brush technic" dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal.

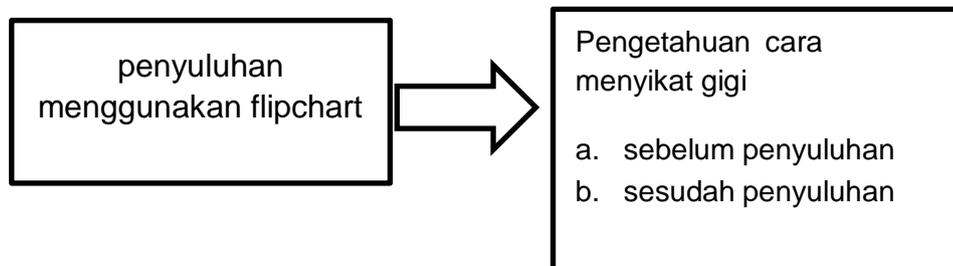
3. Teknik Roll atau Modifikasi Stillman

Teknik ini disebut "ADA-roll Technic", dan merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email.

B. Kerangka Konsep

Menurut Nursalam (2017) kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini:



Variabel Independent

Variabel Dependent

C. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan menggunakan flipchart adalah proses perubahan pengetahuan pada siswa/l kelas III tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Pengetahuan merupakan hasil tau, ini terjadi setelah siswa/l III diberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi.
3. Cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah ketentuan bagaimana gerakan menyikat gigi yang baik dan benar pada setiap permukaan gigi.